Jurnal AS-SAID
2022, Vol.2, No.1, Hal.100-115. E-ISSN: 2774-4175

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII SMPIT FAJAR ILAHI BATAM

Nurhayati
Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
nurhayatirazeq@gmail.com

Julita Sari Nasution
Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, Indonesia
julitasari214@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) Is there a relationship between learning motivation and Arabic learning outcomes. (2) Is there a relationship between interest in learning and learning outcomes in Arabic. (3) Is there a relationship between learning motivation and interest in learning together on the results of learning Arabic. This type of research is quantitative with a correlational approach. The population of the study was all class VIII students of SMPIT Fajar Ilahi Batam for the academic year 2021-2022 with a total of 54 students. The sampling technique in this study is the saturated sampling technique. The instrument used is a closed questionnaire. The data analysis technique for hypothesis one and hypothesis two is using Pearson's product moment, and for hypothesis three using multiple correlation test. From the results of data analysis, it can be concluded: (1) There is a strong relationship between learning motivation and Arabic learning outcomes with a correlation value of 0.778 (2) There is a strong relationship between learning interest and Arabic learning outcomes with a correlation value of 0.710 (3) There is a relationship which is very strong between learning motivation and interest in learning with learning outcomes together on Arabic learning outcomes with a correlation value of 0.983.
Keywords : *Learning motivation, Learning Interest, Arabic Learning Outcom*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Arab. (2) Apakah terdapat hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar bahasa Arab. (3) Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Arab. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas Kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam tahun ajaran 2021-2022 sejumlah 54 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik sampling jenuh. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup. Teknik analisa data untuk hipotesis satu dan hipotesis dua menggunakan pearson product moment,dan untuk hipotesis tiga menggunakan uji korelasi ganda. Dari hasil analisa data dapat disimpulkan: (1) Terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Arab dengan nilai korelasi 0,778 (2) Terdapat hubungan yang kuat antara minat belajar dengan hasil belajar bahasa Arab dengan nilai korelasi 0,710 (3) Terdapat hubungan yang sangat kuat antara motivasi belajar dan minat belajar dengan hasil belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Arab dengan nilai korelasi 0,983.
Keywords : *Motivasi belajar, Minat Belajar, Hasil Belajar Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari pada setiap jenjang pendidikan baik dari tingkat SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi disekolah agama. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan merupakan aset masa depan dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan pendidikan, manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya,

mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik, mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya.

Sungguh sangat menyedihkan sekali, apa yang telah menimpa sebagian siswa saat ini, hanya segelintir dari mereka yang mau mempelajari bahasa Arab dengan serius. Hal ini memang sangat wajar karena di zaman modern ini banyak sekali siswa tenggelam dalam motivasi untuk tujuan dunia, Sehingga mereka kurang berminat mempelajari bahasa Arab. Karena mereka beranggapan bahwa tidak ada hasil duniawi yang bisa diharapkan jika pandai berbahasa Arab. Berbeda dengan mempelajari bahasa Inggris, sebagian siswa di saat ini begitu semangat sekali belajar bahasa Inggris, karena mereka tahu banyak tujuan dunia yang bisa diperoleh jika pandai bahasa Inggris, sehingga kita dapati mereka rela untuk meluangkan waktu yang lama dan biaya yang banyak untuk bisa menguasai bahasa ini.

Siswa yang memiliki minat dan diberikan motivasi tinggi pada pelajaran akan terlihat dan tampak tekun dalam belajar, sedangkan siswa yang kurang menyukai pelajaran maka akan sulit untuk terus tekun dan mau belajar karena tidak adanya pendorong yang kuat. Oleh karena itu agar pelajar mampu memperoleh hasil yang baik dalam belajar seorang siswa harus mempunyai minat dan motivasi tinggi terhadap pelajaran sehingga akan membantu untuk terus belajar. Untuk tercapainya kegitan tersebut tidaklah mudah perlu adanya sebuah proses dan bertahap secara baik. Perlu adanya bimbingan serta pengarahan yang baik dari guru kepada siswa. Serta peran orangtua yang menjadi pemicu utama keberhasilan seorang anak agar terdorong kearah yang baik.

Berbagai macam pembaharuan sudah dilakukan di bidang pendidikan. Salah satunya dapat dilihat dari perubahan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Penerapan kurikulum tersebut tentu saja berpengaruh dalam aktivitas pembelajaran di kelas terutama dalam penilaian pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Penilaian dalam K-13 diharapkan dapat mengungkap kemampuan siswa dari segala aspek, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Proses pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kerjasama antara guru dan siswa. Guru dituntut mampu mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan kreatifitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penilaian yang tepat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Penyelenggaraan pendidikan disekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar. Di dalam pelaksanaanya tidak selalu berjalan dengan baik, karena sering terdapat beberapa hambatan. Namun hambatan itu masih bisa diatasi apabila dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan disiplin. Keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dengan hasil belajar. Hasil belajar dalam hal ini biasanya dinyatakan dengan skor atau nilai. Hasil belajar siswa tersebut merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa merupakan alat untuk mengetahui seorang siswa mengalami perubahan atau tidak dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan sementara pada hasil belajar siswa, hasil ujian bahasa Arab siswa belakangan semester ini memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan sekolah yaitu 70. Persentasi belajar tersebut menunjukan bahwa kualitas belajar siswa sangat baik. Pada saat proses belajar mengajar, terdapat sebagian siswa yang kurang berminat akan

pelajaran tersebut. Hal menunjukkan adanya beberapa gejala diantaranya ialah tingginya motivasi pada siswa, tingginya minat siswa pada pembelajaran bahasa Arab, baiknya penguasaan materi baik itu gurunya maupun siswa tersebut. Sehingga peneliti berasumsi bahwa siswa menyukai pelajaran bahasa Arab bahkan menganggap mata pelajaran bahasa Arab tersebut sangat penting. Tingginya antusias belajar dan pemusatan kepada guru serta kontrol pada anak merupakan salah satu contoh tingginya motivasi belajar pada siswa, hal ini tercermin pada sikap dan tingkah laku siswa yang memperhatikan guru pada saat proses belajar mengajar, selain itu juga siswa rajin mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Motivasi belajar ialah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, dan (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-sela jam istirahat dan bermain) yang berkesinambungan. Kelima hal tersebut menunjukkan berapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi disadari oleh pelaku, maka suatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan diselesaikan dengan baik. (Tohirin, 2011)

Minat adalah proses perkembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai sasaran yang ingin dicapai organisasi. Minat merupakan istilah yang lebih umum yang merujuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Minat merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pemahaman dan keberhasilan siswa dalam belajar. (Sumanto, 2014) Dengan adanya minat, siswa dapat lebih mudah dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa memiliki rasa ketertarikan pada bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Apabila siswa tidak mempunyai minat atau ketertarikan maka siswa akan enggan dan malas untuk mempelajarinya, apabila mengerjakan sesuatu harus dengan bantuan orang lain, tidak mampu berfikir dan bertindak orisinal, tidak kreatif, tidak punya inisiatif serta siswa akan absen atau membolos. Rasa tidak suka pada mata pelajaran tertentu yang membuat siswa kadang absen pada jam pelajaran tersebut. Apalagi pada mata pelajaran bahasa Arab, banyak siswa yang tidak berminat dan tidak menyukai bahasa Arab.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar dengan Judul "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab pada Siswa Kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam.

KAJIAN LITERATUR

Kaidah Isi Literatur

Belajar

Menurut teori yang dikemukakan oleh Guthrie adalah teori kontiguiti yang memandang bahwa belajar merupakan kaitan asosiatif antara stimulus tertentu dan respon tertentu. Selanjutnya Guthrie berpendirian bahwa hubungan antara stimulus dengan respon merupakan kritis dalam belajar (Hamzah uno, 2012). Menurut Aunurrahman, (2016) Pengertian belajar dapat kita temukan dalam berbagai sumber atau literatur. Meskipun kita melihat ada perbedaan-perbedaan di dalam rumusan pengertian belajar tersebut dari masing-masing ahli, namun secara prisip kita menemukan kesamaan-kesamaannya. Belajar dan mengajar sebagai aktivitas utama di sekolah meliputi tiga unsur, yaitu tujuan pengajaran, pengalaman belajar mengajar dan hasil belajar.

Menurut Sardiman A, (2011) belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik untuk menuju keperkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selanjutnya, dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Menurut Lester D.Crow dan Alice Crow menyatakan belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru (Fauziah et al., 2017). Belajar juga diartikan suatu proses yang berlangsung didalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap, dan berbuat. Sedangkan mengajar ialah salah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Dengan kata lain, belajar adalah mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang (Hamzah B. Uno, (2011). Hal ini sebagaimana terdapat dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi : (Departemen Agama RI, 2015).

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah", niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan*". (QS. Al-Mujadalah: 11)

Selain itu, kewajiban bagi setiap orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan terdapat pula dalam firman Allah yang lain, yaitu dalam surat Al-Zumar ayat 9 yang berbunyi : (Departemen Agama RI, 2015).

Artinya : *"Katakanlah: apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya, hanya orang-orang yang berakallah yang mampu menerima pelajaran".* (QS. Al-Zumar: 9)

Berdasarkan kedua ayat di atas, dapat diketahui bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu dalam hal ini tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan

kemajuan zaman. Selain itu, ilmu juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.

Hasil Belajar

Menurut Tohirin, (2011) Hasil belajar adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2013).

Adapun menurut pendapat Mulyono Abdurrahman, (2012) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa tersebut bisa berupa kemampuan-kemampuan, baik yang berkenaan dengan aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar juga merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan out put nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar pada setiap siswa berbeda-beda.

Perumusan tujuan pembelajaran itu adalah hasil belajar yang diinginkan pada diri pembelajar, agak lebih rumit untuk diamati dibandingkan dengan tujuan lainnya, karena tujuan pembelajaran tidak dapat diukur secara langsung. Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang berkomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri pembelajar, yakni pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri pembelajar setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Untuk mencapai kemampuan belajar di dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan adanya pengamatan kinerja (perfomance) pembelajar sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung, serta mengamati perubahan kinerja yang telah terjadi.

Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar sangat penting dilakukan dalam rangka membantu para siswa dalam mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut pendapat Aunurrahman, (2016) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah sebagai berikut : Secara spesifik, masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan; (1) karakter siswa, (2) sikap terhadap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi belajar, (5) kemampuan mengolah bahan belajar, (6) kemampuan menggali hasil belajar, (7) rasa percaya diri, (8) kebiasaan belajar. Sedangkan dari faktor eksternal, dipengaruhi oleh; (a) faktor guru, (b) lingkungan sosial, terutama termasuk teman sebaya, (c) kurikulum sekolah, (d) sarana dan prasarana.

Menurut pendapat Ngalim Purwanto, (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah sebagai berikut :

a. Faktor dalam, yang terdiri dari faktor fisiologi (seperti: kondisi fisik, kondisi panca indera) dan faktor psikologi (seperti: bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif).
b. Faktor luar, yang terdiri dari faktor lingkungan (seperti: alam, sosial) dan instrumental (seperti: kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, administrasi/manajemen).

Motivasi

Motivasi merupakan dorongan seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu adapun Maslow, sebagai tokoh motivasi aliran humanisme, menyatakan bahwa teori kebutuhan (needs) manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Motivasi yang terkait dengan pemaknaan dan peranan kognisi lebih merupakan intrinsic, yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat dan keingintahuan (curiosity), sehingga seorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman (Uno, 2021).

Menurut Haryu Islamuddin, (2012) Motivasi ialah "Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions". Artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Adapun menurut Mc.Donald Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Fauziah et al., 2017).

Menurut Sardiman, (2018) motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik (Hamzah B. Uno, 2016). Adapun pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2018).

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha yang dilakukan seseorang untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau menggelakan perasaan tidak suka itu.

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf

dalam skripsi Rima Rahmawati (2016:17), motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor internal

1) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

b. Faktor eksternal

1) Faktor sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya.

2) Faktor non sosial

a) Faktor non sosial. Merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar. Adapun menurut (Dimyati dan Mudjiono, 2013) unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b) Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c) Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d) Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

f) Upaya guru membelajarkan siswa. Adalah upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi siswa menjadi lemah atau kurang.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap bermacam masalahan dan memecahkannya. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

Minat

Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, sedangkan Berminat diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) (Departemen Pendidikan Nasional, 2013). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan (Departemen Pendidikan Nasional, 2013). Sedang minat menurut Mahfudz Shalahuddin adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, Sementara itu menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesediaan jiwa yangt sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (Poerbakawatja, 2012).

Selain itu Sujanto, (2013) memberikan pengertian tentang minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diasumsikan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat juga sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan.

Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran fikih sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan situasi pembelajaran yang

kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang besar (Nuria, 2019).

Istilah minat banyak dipakai dalam berbagai bidang dan situasi, tapi dalam uraian ini akan lebih diarahkan pada bidang pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2013). Menurut Sumanto, (2014) pengertian minat adalah proses perkembangan dan pengarahan perilaku atau kelompok, agar individu atau kelompok itu menghasilkan keluaran yang diharapkan, sesuai sasaran yang ingin dicapai organisasi. Minat merupakan istilah yang lebih umum yang merujuk pada seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkannya, dan tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan.

Minat menurut Djaali, (2013) adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suat tujuan (kebutuhan) atau proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Minat belajar menurut Clayton Aldelfer dalam Nashar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin (Nashar, 2014). Berdasarkan defInisi dari para ahli dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah energi kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan belajar. Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik; atau tujuan kinerja, yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain. Dengan demikian orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain dalam cara berikut:

a. Mereka mencari tanggung jawab pribadi untuk mencari solusi dari permasalahan. Ini berarti mereka mengambil inisiatif untuk menemukan hasil, kadang-kadang bahkan ketika itu bukanlah masalah mereka.

b. Mereka membutuhkan umpan balik yang cepat pada kinerja mereka. Mereka biasanya sangat frustasi ketika tidak menerima umpan balik, dan lebih cepat lebih baik.

c. Mereka menetapkan tujuan tepat yang menantang. Mereka dengan semangat tinggi ingin mengontrol kesuksesan mereka sendiri, mereka tidak ingin meraih sesuatu atau apa pun secara kebetulan.

d. Mereka ingin mengembangkan diri, sehingga mereka menetapkan tujuan yang menantang tapi yang mereka anggap memiliki setidaknya kesempatan 50% untuk dicapai (Intan, 2014).

Terdapat banyak pandangan dan pembahasan dari banyak ahli di bidang psikologi pendidikan maupun psikologi pembelajaran terkait dengan motivasi. Banyaknya pandangan dan pembahasan menghasilkan definisi yang banyak pula. Akan tetapi pada intinya motivasi ialah

dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang ataupun di luar diri seseorang, baik disadari ataupun tidak untuk melakukan suatu tindakan.

Abraham Maslow di dalam (Hamzah B. Uno, 2016) mengatakan seseorang termotivasi karena memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan yang dimaksud menurut Maslow yaitu:

a. Ketertarikan untuk membaca buku

   Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap belajar tersebut. Siswa yang berminat terhadap bidang studi Pendidikan bahasa Arab ia akan merasa tertarik dalam mempelajarinya.

b. Perhatian dalam belajar

   Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terpokus dengan apa yang dipelajarinya.

c. Keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab

   Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata tetapi melalui tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu. Jadi apabila seorang siswa memiliki minat terhadap bahasa Arab, maka siswa tersebut akan berperan aktif pada saat pembelajaran bahasa Arab.

d. Pengetahuan

   Selain dari perasaan senang dan perhatian, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari pengetahuan yang dimilikinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 54 orang. Adapun pengertian penelitian kuantitatif menurut Moh. Kasiram, (2013) adalah Suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif berangkat dari paradigma teoritik menuju data yang berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori-teori yang digunakan. Dengan demikian, tujuan dari penelitian kuantitatif pada dasarnya adalah untuk membuktikan teori-teori yang telah ada sebelumnya dengan membandingkannya berdasarkan fakta empiris.

Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah bersifat korelasi atau hubungan, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisiensi atau signifikansi dengan menggunakan statistik (Musfiqon, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik korelasi untuk mengetahui arah dan pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan mengunakan metode kuesioner. Dalam metode kuesioner digunakan angket sebagai alat pengumpulan data yang sebelumnya akan diuji validitas

dan reabilitas. Penelitian kuantitatif yang dilakukan adalah penelitian korelasi dengan analisa tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji hipotesis 1 menggunakan analisis korelasi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar. Rumus yang digunakan adalah korelasi Product Moment Pearson. Hasil perhitungan uji hipotesis 1 dibantu dengan SPSS versi 20, dan dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil perhitungan uji hipotesis 1

		MOTIVASI	HASIL BELAJAR
MOTIVASI	Pearson Correlation	1	.778**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.778**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 20 pada tabel 1 diatas, diperoleh nilai sig = 0,000. Kemudian dengan ∝ = 0,05 dimana 0,000 < 0,05 maka 〖Ho〗 _(1)ditolak. Artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar bahasa Arab (Y). Sedangkan dengan nilai rx_1 y = 0,778 maka tingkat hubungan antara dua variabel terbilang kuat, yaitu motivasi memiliki hubungan yang kuat terhadap hasil belajar bahasa Arab. Arah hubungan antara dua variabel adalah positif yang artinya semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Arab.

Uji hipotesis 2 menggunakan analisis korelasi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar.

Tabel 2. Hasil perhitungan hipotesis 2

		MINAT	HASIL BELAJAR
MINAT	Pearson Correlation	1	.710**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	54	54
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	54	54

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 20 pada tabel 2 diatas, diperoleh nilai sig = 0,000 . Kemudian dengan ∝ = 0,05 dimana 0,000 < 0,05 maka 〖Ho〗_(2) ditolak. Artinya terdapat hubungan antara minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar bahasa Arab (Y). Sedangkan dengan nilai rx_1 y = 0,710 maka tingkat hubungan antara dua variabel kuat, yaitu minat belajar memiliki hubungan kuat terhadap hasil belajar bahasa Arab. Arah hubungan antara dua variabel adalah positif yang artinya semakin tinggi minat belajar, semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Arab. Dan besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X_2 terhadap sumbangan (kontribusi) variabel Y adalah 50%

Pengujian hipotesis ketiga menggunakan korelasi berganda. Hasil perhitungan dengan SPSS Versi 20 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil perhitungan hipotesis 3

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.991[a]	.983	.982	1.058	.983	1464.019	2	51	.000

a. Predictors: (Constant), MINAT, MOTIVASI

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 20 pada tabel 3 diatas, diperoleh nilai sig = 0,000 . Kemudian dengan ∝ = 0,05 dimana 0,000 < 0,05 maka 〖Ho〗_(3) ditolak. Artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar bahasa Arab (Y) secara bersama-sama. Sedangkan dengan nilai rx_1 x_2 y = 0,983 maka tingkat hubungan antara tiga variabel sangat kuat, yaitu motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama memiliki hubungan sempurna terhadap hasil belajar bahasa Arab. Arah hubungan antara 3 variabel adalah positif yang artinya semakin tinggi motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama, semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Arab.

Berdasarkan hasil dari analisa data diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar (variabel bebas) terhadap hasil belajar bahasa Arab (variabel terikat). Hasil penelitian terangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Besar Hubungan dan Kategori Interpretasi

Variabel	Nilai Korelasi	Tingkat Hubungan
Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab	0,778	kuat
Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab	0,710	kuat
Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab	0,983	sangat kuat

Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisa data dan perhitungan korelasi di peroleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Tingkat hubungannya kuat dengan nilai 0,778. Hal ini sesuai dengan kerangka berfikir pada penelitian ini, bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab. Hasil penelitian

menujukkan, bahwa nilai tertinggi pada angket motivasi adalah 120 dan terendah 69. Sedangkan standar deviasi 11.82.

Indikator yang digunakan pada angket motivasi, yaitu melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, melakukan sesuatu dengan sukses, mengerjakan sesuatu dan menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan, ingin menjadi penguasa yang terkenal atau terpandang dalam suatu bidang tertentu, mengerjakan sesuatu yang berarti atau penting, melakukan suatu pekerjaan yang sukar dengan baik. Seperti yang dikumukakan oleh (Sadirman, 2014) bahwa siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi dalam melakukan kegiatan belajar. Hal-hal tersebut tentu saja akan berdampak pada hasil belajar yang juga akan meningkat. Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli, bahwa Motivasi adalah suatu kondisi psikologis yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motivasi dapat menimbulkan suatu perubahan energi dalam diri individu, dan pada akhirnya akan berhubungan dengan kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk bertindak dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan agar kebutuhan dan keinginan terpenuhi.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam Tahun Pelajar 2021-2022. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dimana berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 20 pada tabel diatas, dengan taraf sig 0,000. Kemudian dengan $\propto = 0{,}05$ dimana $0{,}000 < 0{,}05$ maka 〖Ho〗 _(1)ditolak. Artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar bahasa Arab (Y). Sedangkan dengan nilai rx_1 y = 0,778 maka tingkat hubungan antara dua variabel terbilang kuat, yaitu motivasi memiliki hubungan yang kuat terhadap hasil belajar bahasa Arab. Arah hubungan antara dua variabel adalah positif yang artinya semakin tinggi motivasi belajar, semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Arab. Dan besarnya sumbangan (kontribusi) koefesien penentu antara variabel X_1 dan sumbangan terhadap variabel Y adalah 60%. Artinya variabel penguatan nonverbal memberi kontribusi tantara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Arab sebesar 60% dan sisanya 40% ditentukan oleh variabel lain.

Hubungan Antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisa data dan perhitungan korelasi di peroleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar. Tingkat hubungannya tinggi dengan nilai 0,710. Hal ini sesuai dengan kerangka berfikir pada penelitian ini, bahwa minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab. Hasil penelitian menujukkan, bahwa nilai tertinggi pada angket minat adalah 99 dan terendah 55. Sedangkan standar deviasi 9.97.

Indikator yang digunakan pada angket minat, yaitu ketertarikan untuk membaca buku, perhatian dalam belajar, keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan pengertian dari berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan perasaan tertarik dalam belajar dan dapat menumbuhkan kepuasan tersendiri dalam belajar, sehingga memungkinkan seseorang megulang-ulang kegiatan belajar yang dilakukan. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat belajar bahasa Arab adalah perasaan tertarik, perasaan suka yang diwujudkan siswa dalam belajar bahasa Arab atau kecenderungan dari subjek untuk melakukan suatu kegiatan tertentu karena subjek merasa tertarik pada objek itu.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII SMPIT Fajar

Ilahi Batam Tahun Pelajaran 2021-2022. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 20 pada tabel diatas, dengan taraf sig 0,000. Kemudian dengan ∝ = 0,05 dimana 0,000 < 0,05 maka 〖Ho〗_(2)ditolak. Artinya terdapat hubungan antara minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar bahasa Arab (Y). Sedangkan dengan nilai rx_1 y = 0,710 maka tingkat hubungan antara dua variabel kuat, yaitu minat belajar memiliki hubungan kuat terhadap hasil belajar bahasa Arab. Arah hubungan antara dua variabel adalah positif yang artinya semakin tinggi minat belajar, semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Arab. Dan besarnya sumbangan (kontribusi) koefesien penentu antara variabel X_2 dan sumbangan terhadap variabel Y adalah 50%. Artinya variabel penguatan nonverbal memberi kontribusi antara minat belajar terhadap hasil belajar bahasa Arab sebesar 50% dan sisanya 50% ditentukan oleh variabel lain.

Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar Secara Bersama-samaTerhadap Hasil Belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil analisa data dan perhitungan korelasi di peroleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar. Tingkat hubungannya tinggi dengan nilai 0,983. Hal ini sesuai dengan kerangka berfikir pada penelitian ini, bahwa motivasi dan minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab. Hasil penelitian menujukkan, bahwa nilai tertinggi pada hasil belajar adalah 100 dan terendah 70. Sedangkan standar deviasi 7.85. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan yang sangat kuat dalam mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab. Siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang kuat tentu akan dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Arab. Maka memperhatikan serta meningkatkan faktor motivasi dan minat belajar bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Arab.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam Tahun Pelajaran 2021-2022. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimana berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS 20 pada tabel diatas, dengan taraf sig 0,000. Kemudian dengan ∝ = 0,05 dimana 0,000 < 0,05 maka 〖Ho〗_(3) ditolak. Artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) terhadap hasil belajar bahasa Arab (Y) secara bersama-sama. Sedangkan dengan nilai rx_1 x_2 y = 0,983 maka tingkat hubungan antara tiga variabel sangat kuat, yaitu motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama memiliki hubungan kuat terhadap hasil belajar bahasa Arab. Arah hubungan antara tiga variabel adalah positif yang artinya semakin tinggi motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama, semakin tinggi pula hasil belajar bahasa Arab. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII di SMPIT Fajar Ilahi Batam Tahun Pelajaran 2021-2022 dengan rx_1 y = 0,778
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII di SMPIT Fajar Ilahi Batam Tahun Pelajaran 2021-2022 dengan rx_2 y = 0,710.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas VIII di SMPIT Fajar Ilahi Batam Tahun Pelajaran 2021-2022 dengan x_1 x_2 y = 0,983.

REFERENSI

Aunurrahman. (2016). Belajar dan pembelajaran. Bandung. Alfabeta.

Departemen Agama RI. (2015). Al-Qur'an dan Terjemahnya. CV Penerbit Diponegoro.

Departemen Pendidikan Nasional. (2013). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.

Dimyati dan Mudjiono. (2013). Belajar Dan Pembelajaran. Rineka Cipta.

Djaali. (2013). Psikologi Pendidikan. Bumi Aksara.

Donni Juni Priansa. (2015). Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran. Alfabeta.

Edi Kusnadi. (2012). Metodologi Penelitian. Ramayana Pers.

Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 4(1), 47. https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594

Hamid Darmadi. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Alfabeta.

Hamzah B. Uno. (2011). Model Pembelajaran. PT Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno. (2016). TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA (Analisis d). Bumi Aksara.

Hamzah uno. (2012). Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.

Haryu Islamuddin. (2012). Psikologi Pendidikan. Pustaka Pelajar.

Moh. Kasiram. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif. UIN Maliki Press.

Muhibbin Syah. (2012). Psikologi Belajar. Rajawali Pers.

Mulyono Abdurrahman. (2012). Anak Berkesulitan Belajar. Rineka Cipta.

Musfiqon. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan. Prestasi Pustaka.

Nashar. (2014). Peranan Motivasi dan Kemampua awal dalam Kegiatan Pembelajaran. Delia Press.

Ngalim Purwanto. (2014). Psikologi Pendidikan. PT Remaja Rosdakarya.

Nuria, I. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Media Visual Pada Materi Upaya Meningkatkan Kualitas Kerja Mata Pelajaran Ekonomi Semester I Kelas XI MA Negeri Nagekeo Tahun Pelajaran 2018/2019. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 5(1), 154-166.

Poerbakawatja, S. dan H. (2012). Ensiklopedia Pendidikan (Cet. III). Gunung Agung.

Purwanto. (2012). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Pustaka Pelajar.

Ritonga, M., & Darussalam, Z. (2019). Analisis Kritis Penggunaan Sumber Belajar Bahasa Arab dalam Wacana Perkaderan Ulama Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah. Tahun (Vol. 1). In Proceding Seminar Internasional Kebahasaan.

S. Margono. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan. Rineka Cipta.

S. Nasution. (2012). Metode Research. PT Bumi Aksara.

Sardiman. (2018). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar (In Sardima). PT Raja Grafindo Persada.

Sardiman A, M. (2011). Evaluasi Belajar dan Mengajar. Persada.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revi). Rineka Cipta, 2010.

Sujanto, A. (2013). Psikologi Umum (Cet. VII). Aksara Baru.

Sumanto. (2014). Psikologi Umum (Cet. 1). PT. Buku Seru.

Syahron Lubis. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan. Suka Bumi Press.

Syofian Siregar. (2013). Penelitian Kuantitatif. Balai Pustaka.

Syofian Siregar. (2014). Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Bumi Aksara.

Tohirin. (2011). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Rajawali Pers.

Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya. Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.